

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada kegiatan literasi politik pada organisasi Korps HMI-Wati tentang “Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Literasi Politik pada Perempuan” yang telah dikaji dan dianalisis dengan berbagai teori dan pendapat para ahli, maka peneliti dalam tahapan ini akan memaparkan beberapa kesimpulan yang berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Disamping itu, peneliti akan mengungkapkan beberapa rekomendasi dan saran yang kiranya dapat menjadi masukan dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran perempuan sehingga mampu menjadi pelaku politik, peka terhadap isu keperempuanan dan aktif dalam partisipasi politik yang bertanggung jawab terhadap negaranya.

5.1 Kesimpulan

5.1.1. Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum dalam bab ini merupakan hasil dari kajian dan penelitian yang menyangkut “Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam meningkatkan Literasi Politik Perempuan” (Studi Deskriptif Kohati Cabang Bandung)”. Berisikan hasil penelitian dan perolehan data yang didapat oleh peneliti, data tersebut diolah dan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang selanjutnya dirangkum dalam kesimpulan penelitian ini. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Organisasi Kohati dalam meningkatkan literasi politik perempuan sudah dilakukan oleh Kohati Cabang Bandung pada periode 2019 hingga menjadi program wajib yang dilakukan oleh Kohati setiap periodenya. Pemberian literasi politik yang dilakukan Kohati Cabang Bandung terletak pada pemberian Kajian, diskusi dan training pada Kohati yang menyisipkan tema literasi politik untuk kader perempuan untuk mengembangkan teori yang ada, namun untuk prakteknya maka Kohati akan mewadahi dengan aksi serta bekerjasama dengan lembaga yang bersangkutan untuk mengasah teori pada praktek di Kohati Cabang Bandung. Dalam berkegiatan kita akan mendapatkan sebuah hambatan dan hambatan tersebut bisa lahir pada diri kita sendiri ataupun dari lingkungan luar, yang harus dicari langkah evaluasinya dalam hambatan tersebut agar ke depannya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar

Hera Widaningsih, 2022

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM MENINGKATKAN LITERASI POLITIK PEREMPUAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan memberikan kontribusi yang lebih besar lagi kepada kader perempuan di Kohati Cabang Bandung.

5.1.2. Kesimpulan Khusus

Secara keseluruhan diketahui bahwa keberadaan organisasi ekstra kampus khususnya Korps HMI-Wati sebagai wadah aktualisasi perempuan sebagai wahana dan sarana pengembangan diri kader perempuan dan juga perluasan wawasan yang efektif dalam upaya literasi politik bagi mahasiswinya, Adapun kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran organisasi ekstra kampus khususnya Kohati dalam meningkatkan literasi politik pada perempuan sudah sangat baik meliputi kegiatan pengkaderan yang memiliki jenjang training yang jelas, kegiatan khusus kohati seperti Latihan Khusus Kohati dan Sekolah politik perempuan dalam bentuk training informal, kegiatan pembiasaan seperti rapat dan musyawarah, kajian rutin bertemakan politik, diskusi dan aksi. Kegiatan literasi politik terus berjalan dari awal periode jabatan 2019 hingga saat ini yang menjadikan program literasi politik pada kohati menjadi kegiatan agenda khusus yang wajib ada pada setiap periode untuk memberikan pemahaman kepada kader perempuannya.
2. Perempuan dalam ranah politik merupakan sebuah motivasi dan dorongan kepada setiap kader perempuan dalam Kohati untuk ikut andil dalam isu kebangsaan dan isu keperempuanan, hal ini sudah dilakukan oleh Kohati Cabang Bandung dengan baik, memberikan sebuah motivasi kebersamaan kepada kader perempuan untuk dapat setidaknya peka terlebih dahulu dengan isu negara dan isu keperempuanan, memberikan motivasi percaya diri membangun kepribadian kepemimpinan di hati kader perempuan. Namun, ada beberapa halangan perempuan berada di politik dari prinsip agama tidak akan mengurangi beban tugas dari perempuan, tidak ada penomorduaan dalam ruang lingkup politik kecuali mereka perempuan dapat bersaing dengan laki-lakinya, posisi perempuan di politik tidak menjamin akan menguntungkan perempuan lainnya karena di dalam politik juga terdapat permasalahan dan hambatan lainnya.
3. Kendala yang dihadapi Kohati dalam pemberian literasi politik kepada kader perempuan sudah dilakukan dengan baik, dengan menganalisis kendala dan

hambatan yang hasilnya terletak pada minat perempuan dalam berpolitik, waktu yang berbentrok dengan organisasi, kurangnya ajakan ataupun dorongan, asumsi masyarakat kepada konstruksi perempuan yang tidak pantas berada di publik dan adanya sistem budaya patriarki. Lalu kendala perempuan di dalam politik ialah lingkungan sosial dan konstruksi sosial masyarakat yang meyakini bahwa perempuan tidak mampu untuk berada di ranah publik. Kesempatan untuk menduduki politik telah sama hanya saja perempuan tidak menggunakan kesempatan tersebut dengan menghindari kompetisi.

4. Upaya yang dilakukan Kohati dalam menangani kasus kurangnya kesadaran literasi politik pada kader perempuan juga sudah dilakukan dengan baik dengan adanya penyuluhan kembali kepada kader perempuan, memberikan pengertian untuk terdorong dan termotivasi dengan isu keperempuanan tidak hanya dengan konstruksi masyarakat saja, penentuan jadwal penyelenggaraan literasi politik diperbaiki kembali dengan melibatkan seluruh pengurus dan kader perempuan. Serta upaya motivasi perempuan yang minat di ranah politik adalah sebuah aktualisasi mereka dalam pengaplikasian pembelajaran yang di dapatkan ke dalam ranahnya, motivasi lainnya adalah untuk membuktikan bahwa perempuan juga mampu bersaing dengan laki-laki, dan motivasi utamanya adalah untuk mewakili perempuan dalam isu keperempuanan.

5.2 Implikasi

Sejalan dengan pemaparan kesimpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini menunjukkan kontribusi besar untuk memberikan pemahaman literasi politik kepada mahasiswanya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi universitas untuk menunjang dan mengkaji peran serta perempuan dalam upaya membangun bangsa dan negara.

b. Bagi Kemenristekdikti

Pentingnya literasi politik perempuan dengan adanya isu keperempuanan merupakan pembangunan untuk kemenristekdikti membuat sebuah seminar tentang

perempuan generasi muda dalam mengembangkan negara dan bangsanya ke arah yang lebih baik, dan harapan peneliti adalah menjadi sebuah referensi dan informasi atas peran perempuan dalam ranah politik dan peran organisasi Kohati dalam memperjuangkan dan memberikan pemahaman kepada kader perempuan.

c. Bagi kalangan profesi seperti Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengembangan peserta didik tidak terlepas dari bagaimana guru menumbuhkan potensi dan motivasi peserta didik, penelitian ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan, semua memiliki potensi untuk berkembang, dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mempergunakan sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran memahami fenomena kesetaraan gender, struktur sosial dan dapat memberikan literasi politik pada kalangan perempuan lainnya untuk lebih termotivasi lagi dalam membangun negara dan bangsa.

d. Bagi kader perempuan di Kohati

Penelitian ini mengungkapkan bahwa betapa besarnya potensi yang dimiliki perempuan dalam peran di ranah publik, dapat menyuarakan perempuan di luar sana dan dapat mewakili perempuan di politik merupakan bentuk keberanian perempuan. Penelitian ini sebagai acuan untuk menempuh semangat kader perempuan dan jenjang karir yang lebih baik, didasari oleh fakta sosial dan fakta politik yang terungkap mengenai keterwakilan perempuan.

e. Bagi laki-laki di HMI

Keberadaan perempuan dalam posisi utama bukanlah manifestasi laki-laki saja, perempuan dengan potensinya juga memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan literasi politik dan posisi politik yang sesuai dengan kemampuannya, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk laki-laki dan menjadikan rekomendasi khusus kepada laki-laki yang berada di dalam jabatan maupun politik untuk juga ikut menyuarakan isu keperempuanan dan memposisikan perempuan bukan lagi dengan ketimpangan gender.

f. Bagi peneliti selanjutnya

fenomena perempuan mendapatkan literasi politik untuk dapat menyuarakan perempuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan yang dikaji

melalui sudut pandang bagaimana literasi politik dapat memberikan pemahaman kepada perempuan dan kontruksi teori feminisme eksistensi dalam penyesuaian sosial. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih luas lagi dalam cakupan dua gender dan tidak hanya dalam pandangan perempuan saja karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak, rekomendasi yang diajukan sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

lembaga kampus disarankan mendukung dan memfasilitasi dari kegiatan organisasi ekstra kampus dalam menunjang literasi politik pada perempuan di kampus, Universitas Pendidikan Indonesia ini diharapkan menjadi kampus yang suasananya adil dalam pandangan gender dan menjadi kampus yang ramah terhadap perempuan dan anak, serta melindungi isu keperempuanan yang ada di kampus.

b. Bagi kemenristekdikti

Penemuan memiliki potensi yang seringkali tidak disadari oleh Sebagian besar masyarakat sehingga masyarakat masih mengkontruksi perempuan berdasarkan sifatnya saja, dengan adanya penelitian ini diharapkan kemenristekdikti dapat menunjang dan memfasilitasi organisasi ekstra kampus dan organisasi kemahasiswaan dalam menunjang pemikiran dan Pendidikan mahasiswanya dan dapat menjadikan skripsi ini untuk kajian dan referensi dalam mengkaji isu perempuan khususnya dalam mencari ilmu politik.

c. Bagi satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama

Dalam penelitian ini tentang bagaimana kesetaraan gender dapat menjadi keilmuan dalam mengubah patriarki di dalam lingkungan, maka dari itu diperlukan kurikulum sekolah mengenai rasa aman dalam gender tanpa adanya diskriminasi dan dalam asuhan guru maupun keluarga mengenai gender tidak menjadi ketimpangan kembali.

d. Bagi kalangan profesi seperti Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil penelitian ini tentang fenomena organisasi ekstra kampus khususnya kohati dalam memberikan literasi politik pada perempuan, penelitian ini disarankan untuk

menjadi bahan ajar maupun Pendidikan karakter pada satuan pelajaran agar pelajar IPS paham tentang struktur sosial dan fenomena kesetaraan gender dan sebagai motivasi peserta didik.

e. Bagi perempuan di Kohati

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kohati memberikan literasi politik kepada kader perempuan untuk memberikan pembekalan kepada kader perempuan untuk menyuarakan isu keperempuanan. Disarankan bagi perempuan secara umum untuk menganalisis potensi perempuan untuk mengembangkan potensinya di ranah public lainnya.

f. Bagi laki-laki di HMI

Dalam penelitian ini perempuan dapat bekerjasama kolaboratif secara vertical dengan baik. Disarankan bagi laki-laki khususnya yang memiliki kesadaran politik yang rendah untuk mengetahui kesadaran politik dan ikut juga dalam menyuarakan isu ketimpangan gender agar negara Indonesia menjadi negara yang ramah terhadap gender dan tidak memposisikan perempuan sebagai warga kelas dua tanpa alasan.

g. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dirasa oleh peneliti belum cukup luas dan memuaskan baik bagi peneliti maupun civitas akademika lainnya. Oleh karena itu, harus dilakukan kajian lebih mendalam dengan pandangan dua gender tidak hanya dalam satu pandangan gender.